



Pengelolaan Sampah Harus Diubah

YOGYAKARTA (SINDO)—Pemerintah harus mulai mengubah paradigmanya dalam pengelolaan sampah. Selama ini, model pengelolaan sampah hanya dengan mengumpulkan dan mengangkutnya ke tempat pembuangan sementara (TPS) dan berakhir pada Tempat Pembuangan Akhir. Pengolahan sampahnya dilakukan pada sebagian kecil yang tidak mempunyai dampak berarti bagi berkurangnya tumpukan sampah.

Paradigma baru yang ditawarkan adalah *waste refinery* yaitu menganggap sampah se-

perti bahan baku yang bisa diolah menjadi berbagai macam zat atau bahan-bahan yang berguna bagi kehidupan. "Ada potensi biogas, bioetanol, daur ulang, dan bahan-bahan berguna lain yang bisa diperoleh dari pengolahan sampah. Sampah seperti minyak bumi yang bisa diolah menjadi aspal, minyak tanah, bensin dan lain-lain," ujar Koordinator Program Pengolahan Sampah Kerja Sama UGM dan pemerintah Kota Boras, Swedia, Siti Syamsiah kemarin.

Siti mencontohkan, dari sampah yang dihasilkan oleh

Pasar Buah Gamping, Kabupaten Sleman, bisa diolah menjadi biogas dengan volume 7000m³ atau setara dengan 700 liter bensin setiap hari. Pasar buah ini setiap hari menghasilkan limbah sebanyak 7-10 ton setiap hari. "Biogas ini bisa digunakan untuk pembangkit listrik atau bahan bakar transportasi," ujarnya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Hadi Prabowo mengatakan pihaknya sedang berkonsentrasi untuk bisa memperpanjang umur tempat pembuangan akhir.

(mn latief)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005